

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab satu disajikan latar belakang penelitian yang dilakukan mengenai pentingnya manajemen waktu dan prestasi belajar yang harus dicapai oleh siswa, rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dilakukan, serta struktur organisasi penelitian yang memaparkan secara singkat.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Prestasi belajar menjadi kemampuan yang sangat penting dalam bidang pendidikan, pentingnya prestasi belajar dapat dibuktikan dengan pencapaian prestasi belajar yang sudah dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan belajar siswa di sekolah. Akan tetapi, kesadaran akan keberhasilan belajar mulai diacuhkan oleh siswa. Kesadaran akan keberhasilan belajar yang mulai diacuhkan oleh siswa dapat dibuktikan dengan perilaku siswa yang datang ke sekolah hanya sekedar menjalankan kewajiban tanpa mengetahui tujuan dari menuntut ilmu. Banyak faktor yang merujuk pada keberhasilan belajar dan berujung pada prestasi akademik/ prestasi belajar. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar atau pencapaian prestasi akademik yakni manajemen waktu.

Kesulitan dalam mengatur waktu menjadikan masalah yang sudah tidak asing bagi banyak orang. Tak sedikit orang merasa dan mengakui perlunya manajemen waktu yang baik dan harus ditanamkan dalam diri individu, namun pada kenyataannya manusia cenderung tidak memperhatikan dan menggunakannya. Manajemen waktu, seperti kemampuan untuk mengikuti jadwal dan menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan dalam waktu-waktu tertentu, adalah keterampilan penting yang diperlukan dalam kesuksesan bekerja (Chase. J. et al, 2013).

Manajemen waktu menjadi masalah bagi manusia ketika mendapat perhatian dari peneliti khususnya para ekonom dan psikolog yang telah mengembangkan argumen teoretis tentang mengapa manajemen waktu akan terasa berat bagi banyak orang. Menurut penelitian, salah satu yang menjadi

masalah dalam manajemen waktu yaitu ketika manusia kurang memiliki keterampilan dan keberanian dalam mengembangkan dan menerapkan manajemen dalam kehidupan (Fischer, 2001). Hasil yang dicatat dari temuan teori *behavioral decision* yaitu orang sering mengabaikan hasil yang besar di masa depan yang dapat diraih ketika seseorang menerapkan manajemen waktunya dengan baik (Fischer, 2001). Pengembangan dan penerapan manajemen waktu hasilnya tidak selalu ada pada tahap awal penerapannya, melainkan terdapat pada tahap akhir dengan penerapan yang konsisten. Orang lebih senang kegiatan-kegiatan yang mendesak namun tidak penting, dibandingkan dengan kegiatan yang penting namun tidak mendesak.

Masalah manajemen waktu menjadi kemampuan yang krusial untuk diselesaikan dalam bidang pendidikan terutama bagi siswa SMA. Bagian besar siswa sangat tidak memperhatikan dan mempergunakan waktunya dengan baik, dapat dilihat ketika adanya siswa yang sering berkeliaran diluar sekolah ketika seharusnya siswa berada di sekolah pada jam pelajaran. Banyaknya siswa yang menggunakan waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang tidak memberikan manfaat untuk dirinya, seperti mengikuti komunitas motor yang tidak memiliki keamanan dan standarisasi mengemudi yang jelas, menggunakan waktu luang dengan bermain *gadget* ataupun bermain game online dengan waktu yang berlebihan, menghabiskan waktu di luar rumah dan pergi bersama teman-teman hingga lupa waktu, dan masih banyak lagi kegiatan yang mencerminkan kurangnya manajemen waktu yang dimiliki siswa SMA.

Adapun fenomena manajemen waktu yang terjadi pada objek penelitian yakni siswa yang memiliki prestasi pada bidang olahraga (atlet). Siswa yang berprestasi dalam bidang olahraga yaitu yang menjuarai perlombaan pada jenjang daerah, nasional maupun internasional seperti POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah), PORDA (Pekan Olahraga Daerah), PON (Pekan Olahraga Nasional), KEJURNAS (Kejuaraan Nasional) maupun Kejuaraan Internasional. Siswa atlet merupakan siswa yang terdapat di SMA Negeri 6 Bandung, beberapa siswa di sekolah tersebut memiliki prestasi di bidang olahraga dengan berbagai cabang olahraga yang beragam.

Fakta lapangan yang ditemukan melalui wawancara terhadap guru BK di SMAN 6 Bandung mengenai sulitnya mengelola manajemen waktu siswa berprestasi dalam bidang olahraga (atlet) ditunjukkan dengan banyaknya siswa atlet yang datang terlambat karena harus mengikuti latihan terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah, banyaknya siswa atlet yang meninggalkan kelas karena harus mengikuti latihan untuk persiapan pertandingan ataupun dalam kegiatan pertandingannya, sulitnya mengejar ketertinggalan pelajaran di kelas, rendahnya motivasi belajar untuk mengejar ketertinggalan karena kesulitan mengatur waktu, dan rendahnya usaha siswa untuk mencapai nilai akademik sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Fakta lapangan yang didapatkan melalui wawancara yang dilakukan terhadap salah satu siswa atlet kelas XI di SMAN 6 Bandung, menunjukkan siswa mengakui dan menjelaskan masih banyak siswa di SMAN 6 Bandung yang memiliki tingkat manajemen waktu yang relatif rendah seperti dirinya. Rendahnya manajemen waktu yang dimiliki siswa dapat dilihat dari adanya permasalahan yang masih dirasakan antara membagi waktu belajar di bidang akademik dan non akademik, di antaranya: 1) merasa lelah untuk belajar akademik di sekolah karena banyaknya waktu yang terpakai untuk berlatih pada bidang non-akademik (olahraga); 2) tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar yang baik di kelas dan sering tertidur di kelas; 3) kerap kali tidak mengerjakan tugas rumah karena kurang bisa mengatur waktu dengan seimbang antara latihan dan sekolah; 4) mengalami *stress* karena tidak bisa mengejar ketertinggalan belajar akibat mengikuti pertandingan; 5) kerap kali keluar dari sekolah pada jam-jam belajar hanya untuk mencari hiburan karena kejenuhan untuk meluangkan waktu belajar; serta 6) kerap mendapatkan nilai di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tercapainya nilai melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh setiap mata pelajaran di sekolah merupakan salah satu bentuk prestasi belajar di SMA. Terdapat pengertian "*achievement is understood in terms of standards, and these are defined as academic outcomes, which are judged against absolute or comparative criteria and across a narrow range of curriculum subject*" yang berarti prestasi merupakan suatu standar yang dijadikan

sebagai hasil akademik, diputuskan menurut kriteria mutlak atau kriteria pembandingan dan di dalam kurikulum mata pelajaran yang spesifik. (Hawkins, 2007). Kemudian, secara spesifik prestasi belajar dikatakan sebagai perubahan dalam bidang kognitif, bidang sensorik-motorik, bidang dinamik-afektif, dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. (Winkle, 2009, p.57). Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa SMA merupakan pencapaian nilai akademik yang melebihi KKM dari hasil belajar yang efektif, serta perubahan perilakunya dalam interaksi sosial.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Kesulitan remaja SMA dalam manajemen waktunya membuat hidupnya menjadi kurang terarah dan teratur. Manajemen waktu merupakan keahlian yang dimiliki individu untuk mengatur waktu yang dimilikinya seefektif mungkin dengan berbagai strategi yang berbeda. Manajemen waktu, didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja dan ditujukan untuk penggunaan waktu yang efektif guna mencapai spesifikasi dari tujuan kegiatan yang terarah, dan merupakan keterampilan yang diperlukan untuk mempertahankan produktivitas ilmiah (Claessens, Van Eerde, & Rutte, 2007). Manajemen waktu merupakan cara seseorang dalam menggunakan waktunya dengan baik dan seefektif mungkin, tentunya mengandalkan analisis dan perencanaan.

Para remaja khususnya siswa SMA merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa tentunya dalam masa peralihan remaja sering merasa kebingungan akan kemana tujuan hidup yang hendak dicapainya. Tak jarang remaja SMA yang tidak dapat memanfaatkan waktunya sebaik mungkin bahkan waktu yang dimilikinya kerap kali digunakan untuk kegiatan yang tidak memberikan dampak positif misalnya, berkumpul dengan teman sebaya yang tidak memiliki kepentingan, bermain handphone dan bermain sosial media terlalu sering, bergabung dalam perkumpulan motor dan masih banyak lagi. Rangkaian kegiatan yang kurang baik mencerminkan remaja SMA tidak bisa menggunakan waktu yang dimilikinya untuk kegiatan yang lebih positif dan bermanfaat bagi dirinya.

Kesulitan remaja SMA dalam mengelola waktu dapat berdampak pada prestasi belajarnya di sekolah. Banyaknya siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain di luar rumah dibandingkan menghabiskan waktu untuk belajar di rumah menjadikan siswa sulit mencapai prestasi belajar di sekolahnya.

Ketidakmampuan remaja SMA untuk mengelola waktunya juga dapat mencerminkan ketidakmampuan mengelola atau manajemen dirinya sendiri. Manajemen diri diartikan bagaimana individu melihat dirinya agar menjadi menjadi diri yang sehat, efektif, produktif serta *muttaqin*. Pada rentang kehidupan manusia individu akan mengalami kebingungan tentang dirinya sendiri, siapa dirinya dan bagaimana orang lain memandang dirinya (Yustiana, Y. R, 2000). Jika remaja SMA tidak bisa mengelola waktunya, maka manajemen diri siswapun akan terganggu keterkaitan antara manajemen waktu dengan manajemen diri sebagai bukti ketidakmampuan seseorang dalam mengelola waktu berbanding lurus dengan seseorang tidak mampu mengelola diri menjadi yang sehat, efektif, produktif serta *muttaqin*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dibahas, sebagai berikut.

- 1) Bagaimana gambaran umum manajemen waktu siswa berprestasi dalam bidang olahraga (atlet) di SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019?
- 2) Bagaimana gambaran umum prestasi belajar siswa berprestasi dalam bidang olahraga (atlet) di SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar pada siswa berprestasi dalam bidang olahraga (atlet) di SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019?
- 4) Bagaimana implikasi hasil penelitian bagi layanan bimbingan dan konseling?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum yakni mengkaji hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar siswa berprestasi dalam bidang olahraga (atlet) di SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Secara lebih khusus penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara empirik:

- 1) gambaran umum manajemen waktu siswa berprestasi dalam bidang olahraga (atlet) di SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019;
- 2) gambaran umum prestasi belajar siswa berprestasi dalam bidang olahraga (atlet) di SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019;
- 3) hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar pada siswa berprestasi dalam bidang olahraga (atlet) di SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019;
- 4) implikasi hasil penelitian bagi layanan bimbingan dan konseling.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

- 1) Secara Teoretis

Secara teoritis, penelitian dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar siswa berprestasi dalam bidang olahraga (atlet).
- 2) Secara Praktis
 - a. Bagi guru BK, dapat dijadikan refleksi dalam meningkatkan manajemen waktu siswa berprestasi dalam bidang olahraga yang berhubungan dengan prestasi belajarnya melalui bimbingan konseling yang diimplementasikan di sekolah.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya. Hasil dari penelitian diharapkan mampu menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai manajemen waktu siswa berprestasi dalam bidang olahraga yang berhubungan dengan prestasi belajar.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penulisan skripsi terdiri dari lima bab sebagai berikut.

Bab I memaparkan Pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II memaparkan konsep prestasi belajar dan manajemen waktu siswa. Konsep prestasi belajar meliputi: definisi prestasi belajar, aspek –aspek prestasi belajar, pengukuran prestasi belajar, serta faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Adapun Konsep manajemen waktu meliputi definisi manajemen waktu, langkah dalam manajemen waktu, aspek-aspek dalam manajemen waktu, metode dalam manajemen waktu, dan ciri-ciri individu yang menerapkan prinsip manajemen waktu. Hubungan prestasi belajar dengan manajemen waktu, serta konsep layanan bimbingan dan konseling.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini berisikan tentang alur penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian (desain penelitian, partisipan, populasi, dan prosedur penelitian), instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis data.

Bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini akan menyampaikan dua bahasan, yaitu: temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V memaparkan kesimpulan, implikasi penelitian dan rekomendasi hasil penelitian.